BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah suatu kesehatan sejahtera sempurna yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan. Selain itu seseorang dengan kesehatan yang baik adalah apabila seseorang mampu produktif (Mubarak,dan Chayatin,2009). Kesehatan adalah hak setiap orang, baik individu,kelompok,maupun masyarakat, sehingga kesehatan merupakan aset yang harus dijaga, dilindungi, bahkan harus ditingkatkan (Notoadmodjo, 2012).

Derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan melalui upaya kesehatan yang dilakukan secara terpadu, terintegritas, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promosi kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), serta pemulihan kesehatan (rehabilitatif) (Notoatmodjo ,2010).

Salah satu indikator tercapainya derajat kesehatan yang optimal yaitu kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut penting dalam pembangunan kesehatan, sebagian disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Menurut Andini (2011), kesehatan gigi dan mulut adalah pintu menuju kesehatan tubuh secara keseluruhan dan kesehatan mental. Penyakit gigi dan mulut yang menjadi masalah kesehatan masyarakat

pada umumnya adalah pada jaringan penyangga gigi *(periodontal desease)* dan karies gigi atau gigi berlubang.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali Tahun 2013, angka *decay* meningkat seiring bertambahnya umur, yaitu 1,02 pada kelompok umur 12 tahun, 1,07 pada kelompok umur 15 tahun, 1,14 pada kelompok umur 18 tahun, dan 2,00 pada kelompok anak umur 35-44 tahun (Kemenkes RI, 2013). Masalah kesehatan gigi dan mulut penting dalam peningkatan derajat kesehatan, sehingga harus dimulai dari kelompok usia sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan kelompok usia sekolah, salah satunya adalah persepsi orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Persepsi adalah proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia yang dapat membedakan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan yang positif maupun negatif (Sugihartono, dkk, 2007). Persepsi mengenai penyakit karies di masyarakat juga berdeda-beda dan dapat berpengaruh pada perilaku pencarian pengobatannya. Persepsi itu antara lain penyakit gigi adalah termasuk penyakit ringan, sehingga akibatnya penyakit gigi tidak dibawa berobat dan perawatan gigi merupakan hal yang menakutkan (Situmorang, 1994). Pengetahuan, kesadaran dan perilaku orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor sosiodemografi antara lain faktor penduduk, lingkungan, tingkat pendidikan, ekonomi dan saran pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Suwelo,1992).

Pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut sebagai salah satu upaya pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dan ditujukan kepada kelompok tertentu, termasuk di dalamnya anak tingkat pendidikan sekolah dasar (Depkes RI,2000). Pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah dasar merupakan tanggung jawab tiga unsur yaitu petugas kesehatan, guru dan orang tua siswa (Hutabarat, 2009). Menurut Herijulianti, Indriani dan Arini (2001), orang tua siswa sebagai salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam keberhasilan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut harus berkesinambungan baik dari pihak orang tua, sekolah maupun institusi kesehatan.

Pelayanan asuhan yang diselenggarakan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar ini di beberapa sekolah yaitu, SD Negeri 3 Sesetan, SD Negeri 4 Sesetan, SD Negeri 13 Sesetan dan SD Negeri 14 Sesetan. Program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada siswa meliputi kegiatan promotif, preventif, dan kuratif sederhana di bidang kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini telah berlangsung dari tahun 2000 dan masih berlangsung sampai saat ini.

Hasil survei yang dilakukan mahasiswa Jurusan Keperawatan gigi Poltekkes Denpasar yang bertugas mengasuh SD 14 Negeri Sesetan pada bulan Maret Tahun 2018 didapatkan rata-rata *DMF-T* siswa kelas II adalah 0,48, rata-rata *DMF-T* siswa kelas III adalah 0,54, rata-rata *DMF-T* siswa kelas IV adalah 1,29, rata-rata *DMF-T* siswa kelas V adalah 0,64. Sebelum dilakukan kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut terhadap kasus-kasus tersebut, terlebih dahulu diminta persetujuan *(Informed Consent)* kepada orang tua siswa, sebanyak

42,88% orang tua tidak setuju anaknya diikutkan dalam program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi orang tua siswa kelas II sampai kelas V SDN 14 Sesetan terhadap kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah persepsi Orang Tua Siswa kelas II sampai kelas V SD Negeri 14 Sesetan terhadap kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui persepsi orang tua siswa kelas II sampai kelas V SD Negeri 14 Sesetan terhadap kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut tahun 2018.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung frekuensi orang tua siswa kelas II sampai kelas V SD Negeri 14 Sesetan tahun 2018 yang memiliki persepsi terhadap kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik.

b. Menghitung frekuensi orang tua siswa kelas II sampai kelas V SD Negeri 14 Sesetan tahun 2018 yang memiliki persepsi terhadap kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik.

c. Menghitung frekuensi orang tua siswa kelas II sampai kelas V SD Negeri 14 Sesetan tahun 2018 yang memiliki persepsi terhadap kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup baik.

d. Menghitung frekuensi orang tua siswa kelas II sampai kelas V SD Negeri 14 Sesetan tahun 2018 yang memiliki persepsi terhadap kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria tidak baik.

e. Menghitung frekuensi orang tua siswa kelas II sampai kelas V SD Negeri 14 Sesetan tahun 2018 yang memiliki persepsi terhadap kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat tidak baik.

f. Menghitung rata-rata persepsi orang tua siswa kelas II sampai kelas V SD Negeri 14 Sesetan terhadap kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut tahun 2018.

g. Menghitung frekuensi orang tua siswa kelas II sampai kelas V yang mempunyai persepsi terhadap kegiatan pelayanan asuhan kesehatan dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, dan sangat tidak baik di SD Negeri 14 Sesetan tahun 2018 berdasarkan tingkat pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi Kepala Sekolah SD Negeri 14 Sesetan untuk tetap melanjutkan kerjasama dengan Jurusan Keperawatan Gigi dalam kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti dan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar dalam perencanaan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar mendatang.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi orang tua siswa untuk ikut berperan aktif dalam mendukung kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut siswa SD Negeri 14 Sesetan.

d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal bagi penelitian selanjutnya.